



REPRESENTASI PESAN MORAL KEISLAMAN MELALUI TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM CERAMAH KH. ANWAR ZAHID

Fita Lailiaturrohmah¹, Lusy Novitasari², Edy Suprayitno³, Adip Arifin⁴

¹²³⁴STKIP PGRI Ponorogo

e-mail: ¹fitalailiaturrohmah1811@gmail.com, ²lucydhenny77@gmail.com,
³edhysobatq@gmail.com, ⁴adiparifin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam ceramah KH. Anwar Zahid di Lamongan, tanggal 4 Februari 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah KH. Anwar Zahid yang berdurasi sekitar 1 jam 37 menit. Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut dalam mengumpulkan data, yaitu; menyimak video ceramah dengan seksama, mentranskripsikan konten ceramah ke dalam tulisan, mengidentifikasi kata, frase maupun kalimat yang mengandung tindak tutur, dan mengelompokkan tindak tutur sesuai kategori yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, ungkapan, maupun kalimat yang merepresentasikan penggunaan tindak tutur direktif maupun ekspresif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Hubberman. Dari hasil analisis, peneliti menemukan tindak tutur direktif sejumlah 17 data meliputi: perintah (1), mengajak (5), dan menasihati (11) data. Sedangkan, tindak tutur ekspresif ditemukan sejumlah 20 data meliputi: memuji (1), sindiran (12), pertanyaan (4), ucapan terima kasih (1), dan perasaan marah (2) data.

Kata kunci: *Direktif; Ekspresif; Tindak Tutur; Ceramah*

Abstract

The purpose of this research is to describe directive and expressive speech acts in KH. Anwar Zahid's lecture in Lamongan, February 4, 2022. The method used in this research is descriptive qualitative. The source of data in this study is a video of KH. Anwar Zahid's lecture which lasts about 1 hour 37 minutes. The researchers used the following steps in collecting data, as follows; watching lecture video carefully, transcribing the lecture into writing, identifying words, phrases and sentences that contain speech acts, and grouping speech acts according to predetermined categories. The data in this study are in the form of words, phrases, utterances, and sentences that represent the use of directive and expressive speech acts. The collected data then analyzed by using the interactive analysis technique, as suggested by Miles and Hubberman. Based on the results of the analysis, the researcher found 17 data directive speech acts including: command (1), invitation (5), and advise (11) data. While expressive speech acts found a total of 20 data including: praise (1), satire (12), questions (4), thanking (1), and anger (2) data.

Key words: *Directive; Expressive; Speech Acts; Islamic Lecture*

PENDAHULUAN

Keberadaan bahasa sebagai pendukung keberlangsungan harmoni masyarakat dan social tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bahasa juga selalu dibutuhkan untuk menunjang segala aktivitas kehidupan manusia (lihat

Arifin, 2018; Mustikasari & Astuti, 2021). Bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, bahkan pendidikan juga tidak bias dipisahkan dari peran bahasa. Karena dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal, termasuk keinginan, ide, pengetahuan, hingga kreatifitas (lihat Sari dkk., 2022; Kristyaningsih & Arifin, 2022; Artalisnanda dkk., 2021; Nugroho dkk, 2021; dan Novitasari, 2016).

Bahasa mungkin bukan satu-satunya alat komunikasi manusia, karena selain bahasa juga dikenal isyarat, aneka simbol, kode, dan bunyi sebagai media komunikasi. Namun semuanya akan bermakna dan dapat dipahami setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Maka dari itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi utama bagi manusia (Wijana, 2006:1). Menurut Laccoutere (dalam Sarwiji, 2008:24) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah alat hidup manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantara sistem yang terdiri dari lambang-lambang, yang mula-mula dibuat dengan sewenang-wenang dan dengan tanda lambang-lambang itu berupa bunyi yang dihasilkan.

Seperti argumentasi Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1995) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang telah digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk sebuah bekerja sama, berinteraksi dan beridentifikasi diri. Untuk itu, masyarakat menempatkan bahasa sebagai sarana utama pengungkapan dan penyampaian pesan (lihat Lutfiana & Sari, 2021; Sari & Cahyono, 2022; Wulandari dkk., 2022). Dengan kata lain, bahasa dapat disimpulkan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan mitra tutur. Dengan adanya kegiatan berkomunikasi yang baik dan benar akan menciptakan sebuah interaksi yang berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peran bahasa tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena tanpanya interaksi tidak akan terbangun dengan lancar.

Dalam realisasinya, penggunaan bahasa sebagai media komunikasi verbal terbagi menjadi berbagai bentuk, misalnya; dialog, orasi, pidato, ceramah, wawancara, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk komunikasi verbal tersebut mempunyai tujuan, pola dan karakteristik yang tidak sama. Namun secara substansial, bahasalah yang menjadi jembatan penghubung kelangsungan bentuk-bentuk komunikasi tersebut (lihat Sofyan dkk., 2022; Setiyono dkk., 2021; Suprpto dkk., 2017).

Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, ceramah menjadi salah satu bentuk komunikasi yang mempunyai pengaruh kuat bagi pendengar atau mitra tutur. Secara umum, ceramah disampaikan oleh orang yang dianggap mempunyai

pengetahuan dan keilmuan yang lebih dibanding mitra tutur. Sehingga, apa yang disampaikan oleh seorang penceramah dapat memberikan pesan dan kesan yang kuat kepada mitra tutur. Salah satu penceramah yang mendapatkan perhatian publik luar biasa adalah KH. Anwar Zahid, seorang Kyai dan pendakwah. Beliau berasal dari Bojonegoro dan telah lama aktif sebagai pendakwah di berbagai kota di Indonesia, bahkan tidak jarang diundang hingga ke luar negeri. Video-video dakwah beliau dapat dengan mudah ditemukan di berbagai media sosial hingga Youtube. Dai yang dikenal dengan bumbu-bumbu humor dalam setiap ceramahnya ini mempunyai gaya yang khas, menghibur, santai namun penuh pembahasan keilmuan. Dengan gaya semacam ini, menjadikan keberterimaannya di masyarakat sangat tinggi. Kyai yang juga vokal menyuarakan toleransi, NKRI dan nasionalisme ini nyaris tidak pernah absen dalam berdakwah Islam.

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dalam konteks ceramah keislaman sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Anwar Zahid, dapat memberikan berbagai manfaat kepada mitra tutur. Manfaat ini berupa bertambahnya pengetahuan agama sekaligus sebagai momentum untuk memotivasi diri untuk berlomba-lomba menambah kebaikan dunia maupun akhirat. Karena salah satu tugas ulama adalah memberikan informasi dan pemahaman kepada jamaah agar bertindak sesuai hukum dan syariat agama (lihat Ismail, 2014; Arkam, 2018). Merujuk pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam ceramah KH. Anwar Zahid di Lamongan, tanggal 4 Februari 2022.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain kajian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah KH. Anwar Zahid yang berdurasi sekitar 1 jam 37 menit. Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut dalam mengumpulkan data, yaitu; menyimak video ceramah dengan seksama, mentranskripsikan konten ceramah ke dalam tulisan, mengidentifikasi kata, frase maupun kalimat yang mengandung tindak tutur, dan mengelompokkan tindak tutur sesuai kategori yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, ungkapan, maupun kalimat yang merepresentasikan penggunaan tindak tutur direktif maupun ekspresif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Hubberman yang terdiri dari; reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur merupakan keadaan berlangsungnya sebuah kejadian yaitu interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan (pembahasan) dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer, 2012: 61). Lebih lanjut, Sari dkk. (2022) menyimpulkan bahwa tindak tutur dapat didefinisikan sebagai ucapan yang memerlukan suatu tindakan. Pada bagian ini, peneliti menampilkan temuan dan kemudian membahas temuan tersebut secara komparatif dan mengaitkan dengan teori yang ada maupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Setelah membaca isi transkripsi dari sebuah video ceramah KH. Anwar Zahid peneliti menemukan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif. Pada bagian ini peneliti mengelompokkan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini seperti KH. Anwar Zahid sebagai penutur dan para jamaah sebagai mitra tutur. Berikut temuan peneliti tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam video ceramah KH. Anwar Zahid:

1. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif*

Hasil temuan peneliti menunjukkan adanya 17 representasi tindak tutur direktif dalam ceramah KH. Anwar Zahid di Ngimbang, Lamongan terbagi dalam tiga bentuk, meliputi; perintah (1), mengajak (5), menasihati (11) data. Berikut pemaparannya;

Perintah

Sebuah kalimat perintah biasanya disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk memberi perintah agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan. Misalnya, dalam kegiatan kita sehari-hari pasti kita tak lepas dari yang namanya kalimat perintah. Contoh ada seorang kakak (penutur) yang memerintahkan adiknya (mitra tutur) untuk mengambil barang di sebuah ruangan dengan menggunakan penanda perintah berupa tolong. Dalam video ceramah yang dituturkan oleh KH. Anwar Zahid, menampilkan bentuk tindak tutur direktif perintah seperti pada kutipan di bawah ini.

“Pak, Buk pilihlah omongan yang baik, karena ucapan yang baik itu bisa menuntun manusia kejalan yang baik.

Dalam kutipan di atas terlihat jelas bahwa KH. Anwar Zahid sebagai penutur dan penceramah memberikan penanda perintah kepada para jama'ah (mitra tutur) untuk memilih omongan yang baik. Karena KH. Anwar Zahid

mengungkapkan bahwa ucapan yang baik itu bisa menuntun manusia ke jalan yang baik.

Kutipan di atas mempunyai fungsi memerintah yang ditandai penggunaan kata imperatif “pilihlah omongan yang baik.” Penutur juga memperjelas tuturannya supaya mitra tutur bisa diperintahkan untuk selalu memilih omongan yang baik atau kita bisa memperbaiki perkataan kita yang kurang baik.

Mengajak

Sebuah kalimat ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, biar, coba dan lain-lain. Contoh-contoh tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur. Dalam video ceramah KH. Anwar Zahid, menampilkan bentuk tindak tutur direktif mengajak seperti pada kutipan di bawah ini.

“Mari kita sama-sama menata hati, hati untuk menata tubuh kita, baik yang dzohir maupun batin, untuk menata ibadah kepada Allah SWT mu'amalah sesama tetangga, untuk menata, membenahi serta membangun keindahan dalam hidup berumah tangga, bermasyarakatberbangsa dan bernegara”.

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa KH. Anwar Zahid memberikan penjelasan kepada para jama'ah (mitra tutur) untuk kembali menata niat yang baik ketika akan melakukan sesuatu. Selain itu KH. Anwar Zahid juga menampilkan konsep direktif mengajak yang dilakukan oleh KH. Anwar Zahid dan para jama'ah. Dari data di atas, dapat diidentifikasi fungsinya yakni mengajak yang terdapat pada kalimat “Mari kita sama-sama menata hati.” Pada bagian tersebut KH. Anwar Zahid mengajak para jama'ah untuk membenahi niat kita semua dalam hal kebaikan.

Menasihati

Merupakan sebuah tuturan yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan menasihati dan agar melakukan sesuatu hal atau perbuatan yang lebih baik. Telah dijabarkan selain menasihati, adapun istilah lain yaitu memberi peringatan. Terdapat dalam firman yang artinya “Dan tetaplah memberi suatu hal peringatan, karena sesungguhnya suatu hal peringatan itu bermanfaat dan bermakna bagi orang-orang yang beriman”(Qs. Adz Dzariyat: 55). Dalam video ceramah KH. Anwar Zahid, menampilkan bentuk tindak tutur direktif menasihati seperti pada data di bawah ini.

“Di dalam hati manusia itu terdapat segumpal daging, yang jika ia bagus maka baguslah seluruh jasad. Dan jika ia rusak, rusaklah seluruh jasad. Segumpal daging itu bernama hati”.

Dalam kutipan di atas bisa dijelaskan bahwa KH. Anwar Zahid (penutur) menasihati para jama’ah (mitra tutur) untuk selalu memperbaiki hati, karena baik buruknya seseorang tergantung hatinya. Penanda menasihati mengingatkan para jama’ah (mitra tutur) untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik menurut (penutur).

Dari data di atas terdapat fungsi direktif menasihati yang ada pada kalimat “Di dalam hati manusia itu terdapat segumpal daging, yang jika ia bagus maka baguslah seluruh jasad”, pada kalimat tersebut KH. Anwar Zahid menasihati bahwa jika ada hati yang jelek maka jeleklah seluruh tubuh kita, begitupun sebaliknya jika ada hati yang baik maka baiklah seluruh tubuh kita. Maka dari itu buatlah hati kita baik dengan cara bertutur kata yang baik dan selalu memperbanyak berbuat kebaikan.

2. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Dalam bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif, ada beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam ceramah KH. Anwar Zahid di Ngimbang, Kabupaten Lamongan Jawa Timur, misalnya seseorang yang mengungkapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir dan meminta maaf. Berikut merupakan pembahasan temuan tindak tutur ekspresif dalam video ceramah KH. Anwar Zahid;

Memuji

Merupakan sebuah tuturan yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memuji atau suatu ungkapan perasaan yang sedang dirasakan penutur. Selain itu memuji juga terjadi karena beberapa faktor misalnya dikarenakan kondisi mitra tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin ingin melegakan hati mitra tutur, karena penutur ingin mengambil hati (merayu) mitra tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Dalam video ceramah KH. Anwar Zahid, menampilkan bentuk tindak tutur ekspresif memuji seperti pada kutipan di bawah ini.

“Bupati ganteng, ganteng dhohir hatinya, ganteng prestasinya beliau bapak Dr. H. Yuhoronur Efendi”.

Dalam kutipan di atas, KH. Anwar Zahid memuji Bupati Limbang Lamongan sebagaimana dalam tuturannya “Bupati ganteng, ganteng dhohir hatinya, ganteng prestasinya”. Tuturan memuji di atas semata-mata

dilakukan karena penutur mengungkapkan apa yang dirasakan atau apa yang dilihat oleh si penutur. Dari data di atas dapat diidentifikasi fungsinya yakni untuk menarik perhatian dan mendapat respon para jama'ah.

Sindiran

Merupakan sebuah tuturan yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan menyadarkan seseorang atas hal yang dilakukannya. Tuturan tersebut juga bisa terjadi dalam hal misalnya penutur yang tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan mitra tutur. Dalam video ceramah KH. Anwar Zahid, menampilkan bentuk tindak tutur ekspresif menyindir seperti pada kutipan di bawah ini.

“Memang betul ketika seseorang hatinya baik maka ucapannya baik perilakunya juga baik. Tapi, jika seseorang hatinya buruk, maka ucapannya pun buruk, perilakunya juga buruk”.

Dalam kutipan di atas, KH. Anwar Zahid memberikan sindiran yang terdapat pada kalimat “Memang betul ketika seseorang hatinya baik maka ucapannya baik perilakunya juga baik. Tapi, jika seseorang hatinya buruk, maka ucapannya pun buruk.” Melalui kalimat ini KH. Anwar Zahid menjelaskan kepada para jama'ah untuk selalu berperilaku dan menjaga hati agar tetap baik.

Fungsi tindak tutur ekspresif sindiran di atas adalah untuk menyindir para jama'ah untuk tidak berkata buruk. Karena perkataan buruk menggambarkan perilaku yang buruk pula. Misal jika ada seseorang yang sering berkata kotor, maka kita dapat menilai bahwa sifatnya juga kurang baik.

Pertanyaan

Ekspresi keingintahuan seseorang untuk mengerti sebuah informasi yang diucapkan dengan kalimat tanya. Misalnya ada seorang (penutur) yang bertanya kepada temannya (mitra tutur), “Mau pergi kemana?”, lalu temannya memberikan jawaban kepada si penutur. Dengan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk kalimat ekspresif pertanyaan. Pada ceramah KH. Anwar Zahid di dalam ceramahnya menampilkan gambaran tindak tutur ekspresif pertanyaan sebagaimana tampak dalam kutipan data berikut.

“Cara memperbaiki hati itu bagaimana”?, Berilah merek yang bagus, apapun itu kalau merknya bagus akan lebih mahal.

Dari kutipan di atas telah terlihat bahwa KH. Anwar Zahid (penutur) bertanya kepada para jama'ah (mitra tutur) dengan penanda pertanyaan yang ada pada kalimat “Cara memperbaiki hati itu bagaimana”?, kemudian KH.

Anwar Zahid menjelaskan dengan memberikan contoh “Air di dalam kendi dijual pasti harganya mahal., ada kain dipinggir jalan merknya jelek laku apa tidak? Yo tidak, tapi kalau kainnya diberi merk, diberi foto orang terkenal yang masyhur, bagus dan di situ harganya mahal, pasti bisa mendatangkan ribuan manusia”.

Dari data di atas dapat diidentifikasi fungsi tindak tutur di mana KH. Anwar Zahid selalu memberikan wawasan dengan diawali pertanyaan seperti “Cara memperbaiki hati itu bagaimana?”. Supaya mitra tutur bisa ikut merespon dan bukan hanya menjadi pendengar saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam ceramahnya di Ngimbang, Lamongan, Jawa Timur, KH. Anwar Zahid yang notabene merupakan tokoh ulama sekaligus pendakwah terkemuka di Indonesia menggunakan berbagai jenis tindak tutur, diantaranya adalah jenis ekspresif dan direktif. Secara spesifik, peneliti menemukan representasi tindak tutur direktif sejumlah 17 data meliputi: perintah (1), mengajak (5), menasihati (11) data. Sedangkan tindak tutur ekspresif ditemukan sejumlah 20 data meliputi: memuji (1), Sindiran (12), pertanyaan (4), ucapan terima kasih (1), perasaan marah (2) data.

Penggunaan tindak tutur juga mengindikasikan fungsi yang variatif, antara lain: memerintah, mengajak, mengingatkan para jama’ah (mitra tutur) untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik menurut (penutur), mengungkapkan apa yang dirasakan atau apa yang dilihat oleh si penutur, menyindir para jama’ah untuk tidak berkata buruk dan mengajak mitra tutur untuk memberikan respon kepada penutur.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Arifin, A. 2018. How Non-Native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Arkam, R. 2018. Reorientasi Pendidikan Pesantren (Telaah atas Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo). *Konstruktivisme*, 10(2), hal. 239-247. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v10i2.523>
- Artalisananda, B. D., Astuti, C. W. & Suprayitno, E. 2021. Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar di dalam Akun Facebook “Info Cegatan Wilayah

- Ponorogo (ICWP)". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 44-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail, A. N. 2014. Ulama dan Pendidikan Islam Klasik (Kajian Ulama, Status Sosial, Kekuasaan, Pendidikan, dan Gerakan Intelektual). *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, 1(1), hal. 88-99. Diakses secara online dari <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/jmpai>
- Kristyaningsih, N. & Arifin, A. 2022. Politeness Strategies in Freedom Writers Movie. *Salience*, 2(2), hal. 77-84. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Salience>
- Lutfiana, M. A. & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Diwangkara*, 1(1), hal. 26-35. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Diwangkara>
- Mustikasari, R. & Astuti, C. W. 2021. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Novitasari, L. 2016. Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Talkshow Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), hal. 85-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nugroho, R., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Antarmahasiswa Semester Delapan STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 37-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Setiyono, T., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 7-13. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sari, F. K. & Cahyono, Y. N. 2022. Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Diwangkara*, 2(1), hal. 39-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Diwangkara>
- Sari, F. D. N., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 98-105. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sofyan, A., Sutejo & Astuti. C. W. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 9-17. Diakses secara online dari

<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

- Suprpto, Mulyono & Astuti, C. W. 2017. Religiusitas Budaya Jawa Pada Lakon Ketoprak Syeh Jangkung Lulang Kebo Londoh. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra IV. Surakarta. Diakses secara online dari <http://adobsi.org/prosiding-konnas-basastra-iv-2017/>
- Wijana, I D. P. 2018. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wulandari, R. S., Harida, R. & Putra, T. K. 2022. Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), hal. 209-214. Doi: <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i4.117>